

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai hubungan antara motivasi kerja sebagai variabel X (*variabel independent*) dengan kinerja sebagai variabel Y (*variabel dependent*), adapun motivasi kerja yang diteliti adalah motivasi intrinsik, yang terdiri dari harapan akan kemajuan dalam pekerjaan, pekerjaan itu sendiri, pencapaian akan prestasi kerja, pengakuan atas prestasi kerja ; dan motivasi ekstrinsik yaitu kebijakan organisasi, pengawasan, gaji dan insentif, hubungan kerja, dan kondisi kerja. Sedangkan aspek dari kinerja yang diteliti terdiri dari kualitas, kejujuran, inisiatif, kehadiran, sikap, kerjasama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggung jawab, pemanfaatan waktu kerja.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para pegawai di Subdin Pengawasan dan Penertiban Dinas Bangunan Kota Bandung yang bertempat di Jalan Cianjur No. 34 Bandung dan waktu pelaksanaan penelitian mulai dari Bulan Maret 2007 sampai Maret 2008.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya dengan membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*, dikemukakan oleh Sugiyono (2004:7) bahwa:

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sampel* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk mengungkap dan atau mendeskripsikan gejala-gejala, peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau dapat dikatakan aktual. Adapun tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan atas masalah penelitian yang sedang berlangsung.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun ciri-ciri desain penelitian menurut Husein Umar (2005:30) dijelaskan sebagai berikut:

1. Desain dalam melakukan perencanaan, pemilihan desain dilakukan ketika peneliti sudah merumuskan hipotesisnya. Desain dalam perencanaan ini bertujuan untuk memperoleh suatu logika dalam pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan.
2. Desain dalam melaksanakan penelitian, yang terdiri dari desain sampel, instrumen, analisis dan administrasi.

Desain yang dipergunakan dalam penelitian adalah desain kausal yaitu suatu desain penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, peneliti akan dihadapkan pada subjek dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian, dapat berupa populasi ataupun sampel.

Berkaitan dengan populasi, Sugiyono (2004:55) menyebutkan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan mengenai sampel, Suharsimi Arikunto (2002:109) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Teknik pengambilan sampel merupakan proses pengambilan sebagian populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan elemen populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Istijanto (2006:111) yaitu "Sebagai pedoman kasar, untuk perusahaan-perusahaan kecil dengan jumlah karyawan sedikit (di bawah 200), riset seperti survei bisa dilakukan terhadap semua karyawan", sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai di Subdin Pengawasan dan Penertiban Bangunan Dinas Bangunan Kota Bandung yang berjumlah 47 orang merupakan sampel penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel motivasi kerja sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel kinerja sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembahasan masalah yang diteliti akan lebih terarah, maka penulis akan mendefinisikan variabel dalam penelitian ini.

Marihot Tua (2005:321) mendefinisikan “Motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah”. Motivasi kerja pegawai ini akan diukur berdasarkan kriteria-kriteria berikut: Motivasi intrinsik, yaitu harapan akan kemajuan dalam pekerjaan, tantangan pekerjaan, pencapaian akan prestasi kerja, pengakuan kerja ; dan Motivasi ekstrinsik yaitu kebijakan organisasi, pengawasan, gaji dan insentif, hubungan antar pribadi, kondisi kerja.

Kinerja menurut Veithzal Rivai (2005:14) merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Adapun ukuran-ukuran kinerja yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas pekerjaan, kejujuran karyawan, inisiatif, kehadiran, sikap, kerja sama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggung jawab, dan pemanfaatan waktu kerja.

Untuk lebih rincinya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel / Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
Motivasi kerja (X) Motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. (Marihhot Tua, 2005:321)	Instrinsik : a. Kemajuan pekerjaan b. Pekerjaan itu sendiri c. Prestasi kerja d. Pengakuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat optimalisasi keterampilan dalam bekerja 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat peluang mendapatkan promosi jabatan 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat tantangan dan daya tarik pekerjaan 	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kejelasan penetapan tujuan dan standar kerja 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat dorongan untuk mencapai prestasi kerja tinggi 	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keadilan dan objektivitas penilaian kinerja 	Ordinal	6
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat penghargaan atas prestasi kerja 	Ordinal	7
	Ekstrinsik : a. Kebijakan organisasi b. Pengawasan c. Gaji dan insentif d. Hubungan kerja e. Kondisi kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kebijakan promosi 	Ordinal	8
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat semangat ketika diawasi atasan 	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian gaji dengan kebutuhan hidup minimum 	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat dorongan untuk mendapatkan insentif pekerjaan 	Ordinal	11
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat hubungan kerja antar sesama pegawai 	Ordinal	12
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesediaan membantu rekan kerja 	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kondisi dan lingkungan kerja 	Ordinal	14
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas kerja 	Ordinal	15

Lanjutan Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel / Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
1	2	3	4	5	
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Veithzal Rivai, 2005:14).</p>	a. Kualitas pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesesuaian dengan target pekerjaan ▪ Tingkat kesesuaian dengan waktu pekerjaan 	Ordinal	1	
	b. Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kejujuran membuat laporan 	Ordinal	2	
	c. Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesediaan bekerja tanpa menunggu perintah ▪ Tingkat kemampuan mengembangkan ide dan gagasan baru 	Ordinal	3	
	d. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat ketepatan waktu ketika masuk kerja ▪ Tingkat kehadiran ketika tidak ada pekerjaan 	Ordinal	4	
	e. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat ketaatan terhadap peraturan kerja 	Ordinal	5	
	f. Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kontribusi dalam tim 	Ordinal	6	
	g. Kcandalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kemampuan melaksanakan berbagai pekerjaan ▪ Tingkat kemampuan memperbaiki kesalahan 	Ordinal	7	
	h. Pengetahuan tentang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pemahaman akan pekerjaan 	Ordinal	8	
	i. Tanggung jawab, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesungguhan dalam bekerja ▪ Tingkat kesediaan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil 	Ordinal	9	
	j. Pemanfaatan waktu kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pemanfaatan waktu luang 	Ordinal	10	
				Ordinal	11
				Ordinal	12
				Ordinal	13
			Ordinal	14	
			Ordinal	15	

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk membahas suatu masalah penelitian diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Apabila dilihat dari sumber atau asal data penelitian yang penulis peroleh, maka data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang penulis peroleh langsung dari Dinas Bangunan Kota Bandung melalui wawancara dan kuisioner yang disebarakan kepada seluruh pegawai Subdin Pengawasan dan Penertiban Dinas Bangunan Kota Bandung.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang diperoleh oleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian, yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam hal ini peneliti merupakan tangan kedua yang memanfaatkan data yang sebelumnya telah diolah oleh pihak lain. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data internal dari Dinas Bangunan Kota Bandung yang berupa laporan-laporan kegiatan, tupoksi dan data pegawai; dan eksternal melalui studi kepustakaan (internet, surat kabar dan media lainnya).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data adalah salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan penelitian. Dapat dikatakan bahwa suatu penelitian tak akan terlaksana apabila tak ada data. Namun tentunya kriteria data yang dipergunakan dalam penelitian haruslah data yang benar, *up-to date*, dan valid sehingga dapat membantu dalam membahas permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu teknik atau cara untuk mendapatkan data penelitian. Beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan yang terstruktur dan tertulis kepada sejumlah responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian secara langsung dan mendalam melalui berkomunikasi (berbicara dan bertatapapan) langsung dengan pihak yang dianggap kompeten dan mengetahui seluk beluk permasalahan penelitian yang terjadi pada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Subbag Kepegawaian, Kepala Subdin Pengawasan dan Penertiban Dinas Bangunan Kota Bandung untuk mendapatkan data dan mengungkap masalah yang akan dibahas dalam penelitian.
3. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan pegawai Subdin Pengawasan dan Penertiban

Dinas Bangunan Kota Bandung, khususnya yang berhubungan dengan motivasi kerja dan kinerja.

4. Studi dokumentasi, dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mempelajari dan mencatat data-data yang berasal dari dalam Dinas Bangunan yang berupa data pribadi, laporan hasil kerja dan kegiatan kerja pegawai Subdin Pengawasan dan Penertiban Dinas Bangunan yang menjadi responden penelitian.

Selain hal-hal diatas penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan mencari, mencatat dan mempelajari data penelitian yang berasal dari luar Dinas Bangunan Kota Bandung ,seperti perpustakaan dan internet. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendukung landasan teoritis yang dapat membantu dan menunjang pembahasan masalah penelitian.

3.7 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui pembuatan instrumen penelitian. Agar hasil penelitian ini dapat diterima dengan baik, yaitu valid dan reliabel, maka diperlukan suatu instrumen penelitian yang valid dan reliabel pula. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas dalam suatu penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Instrumen dikatakan valid jika aspek-aspek yang ada di dalamnya mampu mengungkapkan

sesuatu yang benar-benar diukur. Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Bila ternyata skor semua item berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Penentuan tingkat validitas suatu item kuisioner menggunakan metode *Product Moment Corellation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2004:213})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan nomor pada angket yang masuk.
2. Memberikan skor pada setiap item dengan bobot yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan kategori 5 skala likert.

Tabel 3.2
Pedoman penilaian angket skala likert

No	Alternatif jawaban	Nobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

3. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya.
4. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari data observasi yang diperoleh.
6. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan.

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} , pada taraf nyata (α) 5% dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti Valid
2. $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti Tidak Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen penelitian yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Croanbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$C\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2004: 282-284})$$

Keterangan:

K = jumlah item

$\sum si^2$ = jumlah varians setiap item pertanyaan

$\sum st^2$ = varians skor total

Untuk nilai varians total dan varians item dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Setelah hasil uji reliabilitas diperoleh, nilai koefisien Alfa dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel. Membuat kesimpulan hasil Perhitungan nilai r_{hitung} dibandingkan pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Reliabel
- $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) yang dikutip oleh Iqbal Hasan (2004, 29) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun tujuan diadakannya analisis data adalah untuk memecahkan masalah penelitian, memperlihatkan fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan sebagai bahan untuk membuat kesimpulan.

Menentukan kedudukan variabel X (Motivasi kerja) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) yang divisualisasikan dalam bentuk “skor ideal” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor total terendah dan skor tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$\text{Skor terendah} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

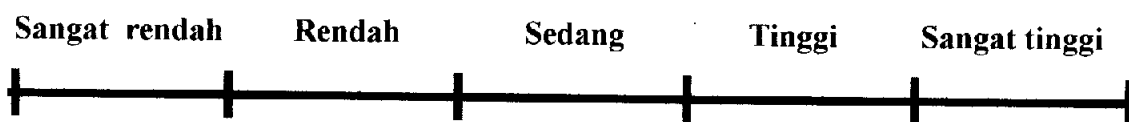
Keterangan : SR = Skor terendah

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah butir

JR = Jumlah responden

2. Menghitung rentang dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasilnya dibagi 5
3. Menentukan kriteria ukuran sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
4. Membuat parameter untuk kriteria rendah, sedang dan tinggi



5. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter di atas untuk memperoleh gambaran variabel X (Motivasi kerja) dan variabel Y (Kinerja Pegawai)

Selanjutnya mengenai hipotesis dalam hal ini hipotesis asosiatif yang merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan kausal yang artinya keadaan suatu variabel disebabkan oleh keadaan variabel lain atau dengan kata lain sifatnya sebab-akibat.

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel maka harus dihitung terlebih dahulu koefisien korelasi antar variabel dalam sampel, dan setelah itu diuji signifikansinya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah (positif dan negatif) dan kuatnya (besarnya nilai koefisien korelasi) hubungan antara dua variabel atau lebih. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1, sedangkan untuk bentuk/arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-).

Untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel lebih yang digunakan dalam suatu penelitian maka hal tersebut harus diuji terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan uji korelasi.

Adapun uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson*, pemilihan uji korelasi *Pearson* digunakan karena data yang akan dianalisis adalah berbentuk interval. Adapun rumus koefisien korelasi *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 x : Skor total dari jawaban responden terhadap variabel x
 y : Skor total dari jawaban responden terhadap variabel y
 n : Jumlah responden

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap nilai korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007:216)

Setelah didapat nilai korelasi maka diadakan uji statistik koefisien korelasi *Pearson* yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Adapun tahapan dalam uji statistik ini adalah sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$, tidak ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai di Subdin Pengawasan dan penertiban Dinas Bangunan Kota Bandung.

Hi: $\rho \neq 0$, ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai di Subdin Pengawasan dan penertiban Dinas Bangunan Kota Bandung.

Langkah selanjutnya adalah menguji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 215})$$

Selanjutnya hasil perhitungan dari persamaan tersebut dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikansi 5% (0,05), kriteria pengujiannya:

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$.

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_0 > t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < -t_{\alpha/2}$.

